



Budaya Baru Khas Brebes (Tari Topeng Sinok)

Artikel

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah
Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal
Dosen Pengampu : Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

oleh:

Titih Paksi Windi Sugata (1401414050)

Rombel 4A

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

Budaya Baru Khas Brebes (Tari Topeng Sinok)

Titih Paksi Windi Sugata (1401414050)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). FIP. UNNES

ABSTRAK

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal (Mulok) di SD. Setiap daerah memiliki muatan lokal yang berbeda, disesuaikan dengan ciri khas dan potensi yang ada. Banyak alternatif materi muatan lokal yang bisa diajarkan, bisa meliputi makanan, tarian, ataupun kebudayaan yang lainnya. Namun, dalam artikel ini yang akan dibahas adalah mengenai muatan lokal Tari Topeng Sinok Khas Brebes. Muatan lokal Tari Topeng Sinok Khas Brebes merupakan salah satu muatan lokal yang ada di Jawa Tengah, khususnya daerah Kabupaten Brebes. Muatan lokal tari topeng sinok ini mempelajari pengenalan seni tari topeng sinok tari khas Brebes yang baru baru ini tercipta dan akan diperkenalkan sebagai tari khas Brebes.

Kata kunci : *muatan lokal, tari topeng sinok.*

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas berbagai keragaman suku, adat istiadat, budaya dan lain-lain. Begitu juga dengan sumber daya alam yang ada. Banyak sumber daya alam di Indonesia yang dapat dimanfaatkan. Keanekaragaman tersebut harus dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan diri dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Muatan Lokal atau yang biasa disebut Mulok merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dianjurkan kepada siswa (Kemendiknas). Maka dari itu setiap daerah pasti berbeda Mulok-nya karena kebutuhan masyarakat di setiap daerah berbeda. Pembelajaran mulok haruslah sesuai dengan potensi alam di daerahnya. Upaya pengembangan lingkungan di daerah Kabupaten Brebes salah satunya adalah dengan adanya muatan lokal tari topeng sinok. Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupatendi Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayahnya 1.657,73 km², jumlah penduduknya sekitar 1.732.719 jiwa (2010). Ibukotanya adalah Brebes. Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah. Kesenian daerah yang berkembang antara lain : Seni Burok / Burokan, Sintren, Dogdog Kaliwon, Kuntulan, Calung yang berkembang di sekitar Kecamatan Bantarkawung, Barongan, Wayang Golek, Tari Topeng Brebes, Tari Topeng Sinok, Reog Banjarharjo dan lainnya.

Dalam artikel ini akan disampaikan beberapa hal tentang mengapa mulok yang diajarkan di Kabupaten Brebes adalah mulok tari topeng sinok. Setelah

membaca artikel ini, sebagai calon guru SD kita diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar muatan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Bahan ajar muatan lokal yang dikembangkan sebaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sebuah daerah dan dapat menjadi sebuah inovasi baru yang menuju pada muatan lokal itu sendiri.

PEMBAHASAN

Muatan Lokal adalah suatu program pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Jika ditelaah lebih dalam, pengertian muatan lokal ada dua yakni *isi* dan *media* program pendidikan, isi yang dimaksud adalah isi materi pembelajarannya sedangkan media adalah cara penyampaian pembelajarannya.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan dari kurikulum nasional jadi masuknya muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada, artinya ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dengan demikian sifat dari muatan lokal adalah memperkaya dan mengembangkan pokok bahasan dalam bidang studi sesuai lingkungan alam sosial budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu isi program pendidikan muatan lokal bisa berupa bahan pengajaran dari masyarakat setempat, bisa juga media dan strategi untuk memajukan dan mengembangkan daerah tersebut yang berdampak baik bagi perkembangan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga pendidikan tetap jadi kerangka acuan bagi pelaksanaan Muatan Lokal, maka dari itu isinya tidak mengubah esensi pendidikan nasional. Muatan lokal merupakan pengaya kurikulum nasional, dengan demikian tujuannya adalah memperkaya dan memperluas pendidikan nasional namun tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan utama masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional hanya untuk menyelaraskan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kondisi lingkungannya, mengoptimalkan sekaligus menanamkan nilai budaya daerah tersebut kepada siswa dengan harapan budaya dan perkembangan daerah tersebut akan maju dan berdampak positif bagi kemajuan perkembangan pendidikan nasional. Selengkapnya, tujuan diadakannya Muatan Lokal adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturanaturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal mempunyai persyaratan agar menjadi kesatuan dalam kurikulum nasional, yaitu:

- 1) Kekhasan lingkungan alam dan budayanya.
- 2) Menunjang pembangunan daerah tersebut dan pembangunan nasional tentunya.
- 3) Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Disetujui dan didukung oleh pemerintah setempat atau masyarakat dalam seluruh aspek program tersebut.

- 5) Tersedianya tenaga pengelola (tenaga kependidikan) pelaksana dan sumber lainnya.
- 6) Dapat dilaksanakan dan dikembangkan secara baik oleh para pengelola.
- 7) Sesuai dengan kemajuan dan inovasi pendidikan, kebutuhan masyarakat dan minat peserta didik

Muatan lokal pasti sangat diperlukan, apalagi untuk kemajuan daerah yang otomatis berdampak baik bagi kemajuan nasional, untuk itu muatan lokal sangat diperlukan sebagai bentuk pengembangan tersebut. Ditinjau dari subyek penerima muatan lokal, muatan lokal sangat diperlukan, secara nasional muatan lokal diperlukan untuk: Pelestarian budaya, Pengembangan kebudayaan dan Perubahan sikap lingkungan terhadap lingkungan.

Dilihat dari kewajiban sekolah muatan lokal harus diberikan karena: Sebagai tanggung jawab sekolah, memberikan pendidikan lingkungan dan memenuhi kebutuhan murid dan pembangunan masyarakat. Ditinjau dari sudut murid (peserta didik) muatan lokal diberikan karena: Mengakrabkan murid dengan lingkungan, melatih murid berpikir analitis, dapat mengembangkan potensi murid

Muatan lokal berikut ini adalah muatan lokal tari topeng sinok yang diajarkan di Kabupaten Brebes. Tari Topeng Sinok adalah salah satu seni tari khas asal Brebes yang diciptakan oleh Suparyanto dari Dewan Kesenian Kabupaten Brebes yang menggambarkan perempuan yang cantik, luwes dan treingginas.

Tarian Topeng Sinok, menceritakan tentang perempuan Brebes, yang pada umumnya mereka merupakan adalah wanita pekerja keras. Kecantikan, keluwesan, dan kenggunannya tak mengurangi kecintaan mereka pada alam dan pekerjaannya sebagai petani. Tari yang merupakan paduan bentuk seni Cirebon, Banyumas dan Surakarta tersebut, seolah hendak mengatakan bahwa perempuan daerah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat ini bukanlah pribadi yang manja, cengeng, dan malas. Topeng Sinok ini diproyeksikan untuk menjadi tarian khas yang nantinya akan dipromosikan dan diajarkan ke sekolah-sekolah dan dijadikan pelajaran muatan lokal di Kabupaten Brebes.

Pada penampilan perdananya, di Stadion Karangbirahi, tepatnya saat Kirab Budaya Hari Jadi Ke 333 Kabupaten Brebes, melibatkan 100 orang penari. Kegiatan tersebut bekerja sama dengan SMA Negeri 1 Brebes, yang sangat peduli dengan seni budaya. Tarian ini dihelat dengan sangat mempesona. Kibasan sampur ditingkahi langkah anggun penarinya, membuat ribuan penonton tertegun, kagum dan bangga, karena Brebes kini mempunyai satu lagi karya budaya. Tentu saja karya ini, nantinya yang akan menjadi warisan turun-temurun bagi masyarakat setempat.

Topeng Sinok ini memang diproyeksikan untuk menjadi tarian khas yang nantinya akan dipromosikan dan diajarkan ke sekolah-sekolah dan dijadikan pelajaran muatan lokal. Ketua Dewan Kesenian, Lukman Suyanto menegaskan, Topeng Sinok akan coba dipromosikan dengan cara sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada seluruh guru tari di Kabupaten Brebes. Dengan kegiatan itu, diharapkan tarian ini dapat dikenal dan dikuasai oleh generasi muda yang nantinya dapat melestaikan kesenian tersebut.

Setelah pergelaran perdananya, tarian ini selanjutnya akan dipentaskan di Semarang, Jakarta dan Bali. Pada tahun-tahun sebelumnya, Dewan Kesenian Brebes juga selalu menampilkan kesenian binaannya seperti, Calung Bantarkawung, Umbul Randusanga Brebes, Sintren Larangan, Burok Tanjung dan lainnya. Bahkan selama empat tahun berturut-turut selalu menjadi penampil terbaik pada event tahunan Hari Jadi Kabupaten Jembrana, Bali. Pada event di Bali, Dewan Kesenian Brebes selalu menampilkan tarian kreasi karyanya.

Kebudayaan Daerah adalah kebudayaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk – penduduk yang lain. Budaya daerah mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan – kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain. Indonesia memiliki budaya daerah yang sangat beragam, salah satunya adalah budaya

daerah khas Brebes yaitu tari topeng sinok, maka dari itu saya berharap agar pemerintah dan masyarakat brebes bisa melestarikan budaya brebes.

Budaya yang di miliki setiap daerah sangat beragam tidak terkecuali kota Brebes, kota Brebes memiliki banyak budaya di antara nya: Seni Burok / Burokan, Sintren, Dogdog Kaliwon, Kuntulan, Calung yang berkembang di sekitar Kecamatan Bantarkawung, Barongan, Wayang Golek, Tari Topeng Brebes, Tari Topeng Sinok, Reog Banjarharjo. Salah satunya tari topeng sinok, tari topeng sinok menggambarkan keperkasaan wanita brebes.

PENUTUP

Kesimpulan

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Upaya pengembangan kebudayaan di daerah Kabupaten Brebes salah satunya adalah dengan adanya tari topeng sinok yang diciptakan sebagai tari khas Brebes.

Ruang lingkup mata pelajaran muatan lokal kebudayaan mencakup komponen-komponen keterampilan kesenian yang ada di daerah. Materi pembelajaran muatan lokal tari topeng sinok bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki rasa cinta akan kebudayaan daerahnya sendiri, dan dapat mewariskan kebudayaan tersebut secara turun temurun sebagai aset daerah maupun aset bangsa.

Saran

Sebaiknya setiap daerah dapat mengembangkan bahan ajar muatan lokal lebih baik lagi agar potensi dan ciri khas yang ada di daerah tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sekolah dalam menentukan pelajaran muatan lokal haruslah mengacu pada tujuan muatan lokal itu sendiri yang membebaskan satuan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi alam sekitar, dan sebagai calon guru yang akan mengajarkan muatan lokal nantinya diharapkan bisa memberikan materi secara inovatif dalam pembelajarannya, misalnya dengan berkolaborasi dengan orang yang ahli di bidangnya, itu akan lebih memudahkan anak untuk menerima pelajaran karena fasilitas sudah cukup memenuhi.

Daftar Pustaka

- Hasanal, Husni. 2011. *Budaya Kota Brebes*. Tersedia di <http://hasanalhusni.blogspot.co.id/2011/04/budaya-kota-brebes> [diakses pada tanggal 15 Juni 2016]
- Gemilang, Maulana. 2015. *Tari Topeng Sinok Khas Brebes*. Tersedia di <http://www.brebesnesia.com/2015/11/tari-topeng-sinok-khas-brebes> [diakses pada tanggal 15 Juni 2016]
- Ramadhana. 2012. *Pengembangan Muatan Lokal*. Tersedia di <http://perintis-masadepan.blogspot.co.id/2012/03/materi-muatan-lokal.html> [diakses pada tanggal 13 Juni 2016]
- Setia, Fajar. 2012. *Pengembangan Mulok SD*. Tersedia di http://fajarsetia2020.blogspot.co.id/2012/10/pengembangan-muatan-lokal-sd-1-krikil_31.html [diakses pada tanggal 15 Juni 2016]
- Winarti. 2011. *Komponen Keterampilan Bahan Ajar Mulok*. Tersedia di <https://win134.wordpress.com/2015/04/23/komponen-ketrampilan-sebagai-bahan-pembelajaran-muatan-lokal/> [diakses pada tanggal 25 Juni 2016]
- Zulfida, Lisa. 2008. *Kurikulum Muatan Lokal*. Tersedia di <http://makalahdanskripsi.blogspot.co.id/2008/12/kurikulum-muatan-lokal.html> [diakses pada tanggal 13 Juni 2016]
- Sucipto. 2011. *Budaya Khas Brebes Tari Topeng Sinok*. Tersedia di <http://ciptodanbudaya.blogspot.co.id/2011/04/budaya-khas-brebes-tari-topeng-sinok> [diakses pada tanggal 14 Juni 2016]